BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada proses perkembangannya untuk meneruskan keturunan dan jenisnya membutuhkan pasangan hidup yang sesuai agar dapat memberikan keturunan yang diinginkan. Salah satu mewujudkannya adalah dengan melakukan suatu pernikahan atau perkawinan untuk membentuk suatu keluarga dan rumah tangga yang bahagia. Perkawinan biasanya dilakukan oleh orang dewasa dengan tidak memandang agama, ras, suku bangsa, profesi,status soaial baik yang miskin kaya, orang desa maupun kota. "Pernikahan dini" bukanlah suatu hal yang baru untuk diperbincangkan, masalah ini sangat sering "diangkat" dalam berbagai seminar dan diskusi. Bahkan juga sering dibicarakan oleh media massa, baik media elektronik maupun non elektronik. Masalah ini memang sebagai suatu tema yang "sangat laris" mengundang peminat, maka tidak mengherankan jika sekali pun hal ini sering dibahas, selalu ramai dan mendapat perhatian, khususnya dari kalangan anak muda.

Berbagai tanggapan tentang menikah di usia dini bermunculan, ada yang menanggapi dengan positif, namun tidak jarang pula ada yang memandang negatif. Sebagai salah satu contoh yang "mengangkat" persoalan ini dalam bentuk sinema elektronik adalah sinetron "Pernikahan Dini" yangsangat diminati oleh sebagian anak muda yang ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi swasta di tanah air. Sinetron ini mengisahkan sepasang remaja yang masih

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jembe gilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

duduk di bangku sekolah saling jatuh hati dan meneruskan dalam suatu hubungan akrab (pacaran), namun disebabkan hubungan yang amat intim sehingga suatu ketika terjadilah suatu perbuatan yang selayaknya hanya boleh dilakukan oleh sepasang suami istri yang telah diikat oleh suatu pernikahan yang sah. Akibat dari perbuatan itu sang gadis akhirnya hamil. Untuk menutupi aib mereka, maka kedua insan remaja tersebut terpaksa dinikahkan. Alhasil karena rumah tangga yang dibangun dari suatu keterpaksaan, maka berbagai persoalan pun mulai muncul, sehingga lambat laun "kehancuran" membayangi kehidupan rumah tangga mereka. Suatu hal yang dimulai dengan tidak baik maka biasanya akan melahirkan yang tidak baik pula. Akhir ini marak terjadi pernikahan dini pada kalangan remaja. Pernikahan dini terjadi pada anak usia kira-kira 15-19 tahun, yaitu pada saat Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas. Itulah sepenggal realitas sosial yang dihadapi masyarakat saat ini. Dorongan seksual remaja yang tinggi karena didorong oleh lingkungan yang mulai permisif dan nyaris tanpa batas. Pada akhirnya, secara fisik anak bisa lebih cepat matang dan dewasa, namun jika dipandang secara psikis, ekonomi, agama, sosial, maupun bentuk kemandirian lainnya belum tentu mampu membangun komunitas baru bernama keluarga.

Menikah dini hakikatnya adalah menikah juga, hanya saja dilakukan oleh mereka yang masih muda dan segar, seperti para pelajar, mahasiswa atau mahasiswi yang masih kuliah. Maka dari itu hukum yang berkaitan dengan nikah dini ada yang secara umum harus ada pada semua pernikahan. Namun ada pula hukum yang memang khusus yang bertolak dari kondisi khusus, seperti

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kondisi pelajar yang masih sekolah, bergantung pada orang tua dan belum mempunyai penghasilan sendiri, dan mahasiswa yang masih kuliah yang mungkin belum mampu memberi nafkah.

Di kalangan remaja pernikahan dini dianggap sebagai jalan keluar untuk menghindari dosa, yaitu seks bebas. Ada juga yang melakukannya karena terpaksa, dan karena hamil di luar nikah. Fenomena tersebut cukup sering kita dengar dalam masyarakat. Namun bukankah pernikahan itu tidak hanya sekadar ijab qabul, dan menghalalkan yang haram. Melainkan kesiapan moril dan materil untuk mengarungi dan berbagi apapun kepada pasangan tercinta. Jadi bagaimana akan menikah di usia muda bila bekal secara moril maupun materil belum cukup?

Perkawinan, dari sudut bahasa, adalah terjemahan dari kata"*nakaha*" dan "*zawaj*". Kedua kata itu yang jadi istilah pokok yang digunakanAl Qur'an untuk menunjuk perkawinan atau pernikahan.Kata *Zauj* berarti pasangan, nikah berarti berhimpun.Dengan demikian, dari sisi bahasa perkawinan berarti berkumpulnya dua insan yang semula terpisah dan berdirisendiri menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermitra.*Zauj* memberi kesan saling melengkapi. Sisi terminologis (istilah) berarti : (1) Dari sisi substansi syari'ah : ikatan lahir batin antara seorang suami isteri dengan tujuan menciptakan keluarga (rumah tangga) yang bahagia, sejahtera, damai, tenteram dan kekal sebagaimana yang tersurat dalam ar-Rum 21. (2) Dari sisi Sosiologi: penyatuan dua keluarga besar (pemersatu dua keluarga), terbentuknya pranata sosial yang mempertemukan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

beberapa individu dari dua keluarga yang berbedadalam satu jalinan hubungan.[1]

Sedangkan dalam UU pernikahan sendiri dijelaskan bahwa pasal 1 Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, mendefinisikan perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yangbahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[2]

Dalam penjelasan pasal 1 tersebut menyebutkan bahwa perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan agama atau kerohaniaan, sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir atau jasmani, tetapi unsur batin atau rohani juga mempunyai peranan yang penting. Membentuk keluarga yang bahagia erat hubungan dengan keturunan, yang pula merupakan tujuan perkawinan pemeliharaan dan pendidikan menjadi hak dan kewajiban orang tua.

Sedangkan dalam pasal 2 Kompilasi Hukum Islam pasal 2 menyebutkan: Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaituakad yang sangat kuat atau *miitsaaqongholiidhan* untuk mentaati perintahAllah dan melaksanakannya merupakan ibadah.[3]

Dari kedua definisi tersebut,ada satu kesatuan pemahaman antara perkawinan dan pernikahan.Keduanya menyiratkan bahwa dalam perkawinan bukan hanya ikatan fisik antara laki-laki dan perempuan sebagai hubungan

---

[1]Abd Hamid Wahid.“*Pernikahan Dini : Tinjauan Sosial Keagamaan*”. (Jakarta: Gunung Agung. 1972), 25-26

[2]Idris Ramulyo. *Tinjauan Beberapa Pasal Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dari Segi Hukum Perkawinan Islam*.(Jakarta: Ind. Hillico.1986), 15

[3]Idris Ramulyo. *Tinjauan Beberapa Pasal Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Dari Segi Hukum Perkawinan Islam*, 16

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

horisontal.Tetapi perkawinan juga mempunyai dimensi horisontal, sebagai ikatan yang disaksikan bahkan berdasar Ketuhanan Yang Maha Esa.Oleh karena perkawinan bukanlah perbuatan yang ringan, maka pelaksanaannyapun bukan hal yang mudah.

Pernikahan dini bagi seorang perempuan berpeluang untuk memiliki keturunan yang lebih banyak apalagi bila suami memiliki kemampuan nafkah lebih dari cukup dan orangtua dapat memberikan pendidikan yang layak. Pernikahan dini dalam masyarakat Indonesia tidaklah asing, terbukti dengan pernikahan dini tidak mengganggu kondisi psikologi ibu, hubungan ibu dengan anak lebih dekat karena perbedaan usai tidak terlalu jauh, orangtua berpeluang untuk menyaksikan anak-anaknya menginjak usia dewasa bahkan menghantarkan kepada jenjang pernikahan bahkan masih berkesempatan untuk menyaksikan lahirnya cucu-cucu sampai mengikuti pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Para sosiolog berpendapat bahwa asal-usul pengelompokan keluarga bermula dari peristiwa perkawinan.Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama.Dan setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing.Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi keluarga, jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain fungsi keluarga adapula sistem keluarga, yang dimaksud sistem keluarga di sini meliputi proses pembentukan keluarga (sistem pelamaran dan perkawinan), membina kehidupan dalam keluarga (hak dan kewajiban suami, istri, dan anak), pendidikan dan pengasuhan anak, putusnya hubungan keluarga (perceraian). Perkawinan bagi manusia merupakan hal yang penting, karena dengan sebuah perkawinan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara sosial biologis, psikologis maupun secara sosial.

Seseorang dengan melangsungkan sebuah perkawinan maka dengan sendirinya semua kebutuhan biologisnya bisa terpenuhi.Ia akan bisa menyalurkan kebutuhan seksnya dengan pasangan hidupnya. Sementara itu secara mental atau rohani mereka yang telah menikah lebih bisa mengendalikan emosinya dan mengendalikan nafsu seksnya.

Kematangan emosi merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan perkawinan.Keberhasilan rumah tangga sangat banyakdi tentukan oleh kematangan emosi, baik suami maupun istri.Dengan dilangsungkannya perkawinan maka status sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat diakui sebagai pasangan suami-istri, dan sah secara hukum.

Untuk memberikan reaksi tersebut manusia cenderung menyerasikan dengan sikap dan tindakan dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia mempunyai keinginan dan hasrat yang kuat untuk menjadi satu dengan manusia lainnya.Dan keinginan untukmenjadi satu dengan lingkungan alam di sekelilingnya.[4]

[4]Soerjono Soekanto .*Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta:PT. Grafinda,1992), 115

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adanya upaya larangan pernikahan dini dikaitkan dengan pencegahan pertambahan populasi penduduk muslim. Ketakutan pertambahan penduduk pada negeri-negeri muslim ditutup-tutupi dengan slogan "kepedulian terhadap angka kematian ibu; memberi kesempatan untuk hidup sejahtera ; adanya kesulitan pemenuhan konsumsi barang produksi karena Sumber Daya Alam terbatas,dan lain-lain. Teori kontrol populasi dipelopori oleh munculnya teori "Ledakan Penduduk" yang dikeluarkan oleh Thomas Robert Malthus (1798) seorang pemikir Inggris yang ahli pada bidang teologi dan ekonomi. Teorinya menyatakan:

> Jumlah penduduk dunia akan cenderung melebihi pertumbuhan produksi (barang dan jasa). Oleh karenanya, pengurangan ledakan penduduk merupakan suatu keharusan, yang dapat tercapai melalui bencana kerusakan lingkungan, kelaparan, perang atau pembatasan kelahiran.[5]

Upaya kontrol populasi pada dasawarsa 60-an telah diungkapkan secara terang-terangan oleh para pemimpin Eropa dan Amerika dalam strategi jahat mereka untuk melakukan pemusnahan total terhadap bangsa-bangsa tertentu secara bertahap. Buktinya, pada saat itu Mesir dan India (sebagai negara yang berpopulasi terbanyak di dunia) segera menerapkan program pembatasan kelahiran.

Di samping itu terbukti telah banyak kesepakatan, organisasi gereja dan berbagai lembaga yang mengucurkan dana melimpah untuk merealisasikan program pembatasan kelahiran tersebut, khususnya di dunia Islam. Misalnya kesepakatan Roma, Lembaga Ford Amerika (yang menyokong apa yang disebut

[5]Rezkiana Rahmayanti.*"Larangan Nikah Dini, Upaya Kontrol Sosial"*. Dalam http://hizbut-tahrir.or.id/2008/11/22. diakses tanggal 15 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan program “kesehatan/kesejahteraan keluarga”), Lembaga Imigrasi Inggris (yang dengan terus terang menyerukan perlindungan alam dengan membatasi pertumbuhan manusia, walaupun harus melalui pembantaian massal).

Bukti lainnya, pada bulan Mei 1991, pemerintah AS telah mengekspose beberapa dokumen rahasia yang isinya berupa pandangan pemerintah AS bahwa pertambahan penduduk dunia ketiga merupakan ancaman bagi kepentingan dan keamanan AS. Salah satu dokumen itu ialah instruksi Presiden AS nomor 314 tertanggal 26 November 1985 yang ditujukan kepada berbagai lembaga khusus, agar segera menekan negeri-negeri tertentumengurangi pertumbuhan penduduknya. Di antaranya negeri-negeri itu adalahIndia, Mesir, Pakistan, Turki, Nigeria, Indonesia, Irak dan Palestina.[6]

Dokumen itu juga menjelaskan pula sarana-sarana yang dapat digunakan secara bergantian, baik berupa upaya untuk meyakinkan maupun untuk memaksa negeri-negeri tersebut agar melaksanakan program pembatasan kelahiran. Diantara sarana-sarana untuk menyakinkan program tersebut, ialah memberi dorongan kepada para penjabat atau tokoh masyarakat untuk memimpin program pembatasan kelahiran di negeri-negeri mereka, dengan cara mencuci otak para penduduknya agar memusnahkan seluruh faktor penghalang program pembatasan kelahiran, yakni faktor individu, sosial, keluarga, agama yang kesemuanya menganjurkan dan mendukung kelahiran.

PBB juga telah mensponsori konferensi pertama mengenai masalah ini pada tahun 1994 di Kairo untuk menganalisa masalah overpopulasi dan

[6]Rezkiana Rahmayanti.”*Larangan Nikah Dini, Upaya Kontrol Sosial*”. Dalam http://hizbut-tahrir.or.id/2008/11/22. diakses tanggal 15 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mengajukan sejumlah langkah untuk mengkontrolnya. Pada konferensi itu diperdebatkan sedemikian banyak pendekatan untuk mengontrol fertilitas, seperti: dipromosikannya penggunaan alat kontrasepsi, perkembangan ekonomi liberal dan diserukannya peningkatan status wanita. Dasar dari konferensi itu adalah suatu penerimaan atas anggapan bahwa pertumbuhan penduduk menyebabkan kemorosotan ekonomi dan dilakukannya usaha-usaha untuk mengkontrol pertambahan penduduk di Dunia Ketiga terhambat olehkeyakinan agama yang mendorong dimilikinya keluarga yang besar dankurangnya pendidikan bagi wanita.[7]

Usaha-usaha semacam itu menyebabkan diterimanya pandangan bahwa pertumbuhan penduduk menyebabkan efek-efek negatif seperti kemerosotan dan kemandegan ekonomi, kemiskinan global, kelaparan, kerusakan lingkungan dan ketidakstabilan politik.Filosofi semacam itu telah menjadi mesin pendorong bagi PBB dan Bank Dunia.Pertumbuhan penduduk adalah sebuah problem bagi Afrika, Amerika Latin dan Asia dan jika masalahnya mau terpecahkan maka Negara-negara itulah yang harus melaksanakannya.Dalam hal ini, korban yang telah sangat menderita malahdipersalahkan dengan riset empiris yang mendukung asumsi semacam itu.[8]

Dari beberapa literatur bacaan yang sudah penulis ungkapkan sebelumnya, mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada masyarakat Desa Besuk.Dalam pengamatan penulis di wilayah Besukdaerah yang berbukit

---

[7]Rezkiana Rahmayanti."*Larangan Nikah Dini, Upaya Kontrol Sosial*". Dalam http://hizbut-tahrir.or.id/2008/11/22. diakses tanggal 15 Juli 2015

[8]Rezkiana Rahmayanti."*Larangan Nikah Dini, Upaya Kontrol Sosial"*. Dalam http://hizbut-tahrir.or.id/2008/11/22. diakses tanggal 15 Juli 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan kesulitan dalam memperoleh air bersih, serta minimnya pengetahuan mereka mengenai kesehatan. Dan juga ada beberapa hal menarik yakni terkait tentang mitos kepercayaan jawa.

> "Masyarakat Desa Besuk menganggap bahwa pendidikan tinggi untuk anak perempuan tidaklah terlalu penting, anak perempuan setinggi-tingginya disekolahkan hanya sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, banyak ditemukannya makam ibu dan bayi yang meninggal dikarenakan pernikahan pada usia muda yang dilakukan oleh masyarakat Desa Besuk, dikarenakan banyak ibu muda yang belum banyak mengerti akan kesehatan reproduksi serta jauhnya akses menuju puskesmas desa. Selain itu tingkat keagamaan masyarakat yang masih kurang dikarenakan masyarakat masih banyak menganut kepercayaan jawa".[9]

Dari fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Motif pernikahan dinidan implikasinya dalam kehidupan keagamaan yang terjadi di Desa Besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinngotersebut, karena memang fenomena pernikahan dini tersebut sudah mulai banyak terjadi di daerah Probolinggo, khususnya di Desa Besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo, yang masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam, dan juga terkenal sangat kental dengan nilai-nilai keagamaannya. Masyarakat disana masih percaya dengan mitos, bahwa seorang gadis yang lebih cepat menikah merupakan gadis yang pamornya lebih baik dibandingkan anak gadis lain yang belum menikah. Kepercayaan Jawa yang dianut sampai saat ini sangat berpengaruh pada keagamaan mereka masing-masing.Banyak dari mereka yang melakukan pernikahan dini yang berdampak pada kehidupan keagamaan. Dari beberapa fenomena yang terjadi disana masyarakat cenderung menikahkan anaknya pada usia muda dan juga faktor

[9]Husin Siswanto, *wawancara*, Besuk, 10 Juli 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang mendasar adalah masalah ekonomi. Maka dari itu peneliti mencoba meneliti fenomena tersebut di pandang dari segi keagamaan.

Dari hal tersebut, dapat penulis cermati dengan seksama maka yang mendasari terjadinya perkawinan di usia muda khususnya di masyarakat Besuk adalah karena adanya beberapa faktor seperti faktor ekonomi, bahwa perkawinan usia muda terjadi karena keadaan keluarga yang hidup di garis kemiskinan. Untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dikawinkan dengan orang yang dianggap mampu.Rendahnya faktor pendidikan karena tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur.

Faktor keluarga biasanya orang tua bahkan keluarga menyuruh anaknya untuk kawin secepatnya tanpa memikirkan umur mereka, karena orang tua dan keluarga khawatir anaknya melakukan hal-hal yang tidak diinginkan karena anak perempuannya berpacaran dengan laki-laki yang sangat dekat sehingga segera mengawinkan anaknya.Faktor kepatuhan padaorang tua juga menjadi pertimbangan mereka dalam melakukan pernikahan, dan takutnya juga anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan ini di sebabkan karena hukum adat masih berlaku.

Dampak pernikahan dini selain berpengaruh pada psikis, ekonomi masyarakat tetapi juga mempengaruhi dampak sosial keagamaan masyarakatnya.Bagaimana mereka mampu berinteraksi kepada masyarakat yang lebih luas tidak hanya terbatas pada keluarga.Tetapi juga dalam sisi keagamaan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang mereka terapkan dalam kehidupan sosial mereka.

Penulis ingin mengulas tentang apa yang mendasari masyarakat Desa Besuk melakuan Pernikahan Dini dan bagaimana masyarakat memahami Pernikahan Dini tersebut dalam kehidupan keagamaan mereka dan menjadikan pernikahan dini sebagai solusi masalah nilai – nilai keagamaan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Mengapa masyarakat di Desa Besuk melakukan perkawinan dini?
2. Bagaimana pernikahan dini menjadi solusi dalam menyelesaikan masalah nilai – nilai keagamaan masyarakat Desa Besuk?

C. Tujuan Penelitian

Agar di peroleh data yang benar-benar diperlukan dan diharapkan dalam penelitian, maka sebelumnya peneliti telah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

Adapun tujuan yang dimaksud sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui faktor dan motif masyarakat di Desa Besuk banyak yang melakukan pernikahan dini.
b. Untuk mendiskripsikan dampak pernikahan dini terhadap kehidupan keagamaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Motif Pernikahan dini dan implikasinya Dalam Kehidupan Keagamaan Masyarakat Desa Besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Probolinggo Tahun 2015" ini adalah wujud keingintahuan penulis tentang pandangan Keagamaan di dalam menanggapi permasalahan Pernikahan Dini yang terjadi di Desa Besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Adapun manfaat yang di harapkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik.

   Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan tentang pandangan keagamaan terhadap motif pernikahan dini yang terjadi di Desa Besuk Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo, serta dapat di jadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

   a. Bagi Masyarakat

      Agar masyarakat mengetahui apa saja hal-hal yang dapat menjatuhkan kita ke dalam pernikahan dini, khususnya kepada kalangan remaja yang sering kali salah di dalam mengartikan pacaran sebagai salah satu cara untuk melakukan pernikahan dini.

   b. Bagi IAIN Jember

      Dengan adanya permasalahan yang seperti ini, pihak IAIN dapat mengadakan penyuluhan kepada masyarakat terkait dampak yang akan ditimbulkan ketika kita menjalani hubungan dengan lain jenis yang belum mencapai usia pernikahan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengetahuan sebab akibat melakukan pernikahan dini, dan bagaimana menanggulangi pernikahan dini dengan mengetahui dampak yang terjadi selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, penulis ingin melihat dan menganalisis permasalahan pernikahan dini ini dengan teori:

1. Motif

Menurut Sardiman, motif adalah apa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas–aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, motif juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motivasi juga dikatakan sebagai serangkaian sebuah usaha untuk menyediakan kondisi–kondisi tertentu, sehingga seseorang mau daningin melakukan sesuatu.[10]

Motif adalah dorongan yang sudah terikat pada satu tujuan.Motif sosial menurut Heckhausen adalah motif yang timbulnya untuk memenuhi kebutuhan individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosialnya.Motif

[10]Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), 73

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untukmelakukan sesuatu.[11]

Motif timbul karena adanya kebutuhan atau adanya hubungan kausal antara keduanya sesuai jenisnya maka motif dibedakan atas:

a. Motif Biogenesis

Motif yang berasal dari kebutuhan biologis sebagai makhluk hidup.Motif ini terdapat di dalam lingkungan pada internal dan tidak banyak tergantung pada lingkungan diluar individu itu.Motif ini berkembang dengan sendirinya didalam diri individu.

b. Motif Sosiogenetis

Motif ini timbul di dalam individu dalam hubungannya dengan lingkungan sosial.Motif ini timbul karena interaksi dengan orang–orang atau hasil kebudayaan orang.Motif yang sosiogenetis ini banyak sekali dan berbeda.dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat diantara bermacam-macam corak kebudayaan di dunia.

c. MotifTeogenesis

Motif ini berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhannya seperti nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupan sehari-hari ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu. Manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari

[11]Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial.* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 191

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

akantugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalammasyarakat yang serba ragam tersebut.[12]

Penelitian ini ditulis, untuk mencoba menggali seberapa besar motif apa saja yang melatarbelakangi minat dari seseorang melakukan pernikahan dini dan faktor-faktor pendorong melakukan pernikahan dini. Suatu hal yang tidak dapat dikesampingkan oleh masyarakattentang pernikahan dini adalah persepsi atau pandangan.Yaitu pandangan masyarakat terhadap pernikahan dini dari segi keagamaan.

2. Pernikahan Dini

Istilah pernikahan dini adalah istilah kontemporer.Dini dikaitkan dengan waktu, yakni sangat di awal waktu tertentu. Bagi orang-orang yang hidup pada awal-awal abad ke-20 atau sebelumnya, pernikahan seorang wanita pada usia 13-14 tahun, atau lelaki pada usia 17-18 tahun adalah hal biasa, tidak istimewa. Tetapi bagi masyarakat kini, hal itu merupakan sebuah keanehan. Wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun atau lelaki sebelum 25 tahun pun dianggap tidakwajar, "terlalu dini" istilahnya.[13]

Pernikahan usia muda adalah sebuah konsep yang ditawarkanoleh Mohammad Fuzil Adhim dalam bukunya yang berjudul IndahnyaPernikahan Dini. Dalam bukunya ia menyebutkan secara lebih spesifik dengan pengertian pernikahan saat masih kuliah, dalam bukunya disebutkan bahwa masyarakat memandang pernikahan di usia muda adalah sebagai pernikahan yang belum

[12]Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial,*198-200
[13]Anne Ahira. *"Pernikahan Dini*". (Jakarta: Bumi Aksara. 2004), 53

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menunjukkan adanya kedewasaan, yang secara ekonomi masih sangat tergantung padaorang tua serta belum mampu mengerjakan apa-apa (bekerja).[14]Secara umum pengertian pernikahan dapat diartikan dengan hal (perbuatan nikah).[15]Nikah sendiri adalah perjanjian antara seorang laki–laki danperempuan untuk bersuami istri dengan resmi.[16]Sedangkan dini berarti belum waktunya.Jadi pernikahan dini adalah perjanjian antara laki-laki dan perempuan yang terjadi sebelum waktunya.

Dalam undang–undang negara kita pun telah mengatur batas perkawinan dalam Undang-undang Perkawinan Bab II pasal 7 ayat 1 disebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan 16 tahun. Kebijakan pemerintah dalam menetapkan kebijakan batas minimal usia pernikahan ini tentunya melalui proses dan pertimbangan yang sangat matang. Hal ini dimaksudkan agar kedua belah pihak benar-benar siapdan matang dari segi fisik, segi psikis, dan mental.[17]

3. Kehidupan Keagamaan

Istilah makna hidup dikemukakan oleh Victor Frankl, seorang dokter ahli penyaki saraf dan jiwa yang landasan teorinya disebut logoterapi. Kata logo terapi berasal dari kata *"logos"* yang artinya makna *(meaning)* atau rohani *(spiritualy)*, sedangkan "terapi" adalah penyembuhan atau pengobatan.

---

[14]Mohammad Fauzil Adhim. *Indahnya Pernikahan Dini*.(Yogyakarta: Gema Insani Press, 2003), 26

[15]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka, 1988), 614

[16]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 328

[17]Muhammad Shiddiq Al Jawi."*Nikah dini dan pendapat ulama dalam UU Perkawinan*". (Jakarta: UI Press, 2986), 45

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Logoterapi secara umum mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia disamping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna hidup *(the meaning of life)* dan hasrat untuk hidup bermakna *(the will to meaning)* merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna *(the meaning full life)* yang didambakan. Pencarian akan makna hidup akan berlangsung setua manusia itu sendiri.[18]

Kehidupan adalah Sesuatu yang khas dipunyai oleh organisme hidup dan ditandai oleh aktivitas, proses, atau fungsi khusus. Tanda-tanda kehidupan meliputi adanya:

a. Metabolisme yang terdiri atas nutrisi, respirasi, dan sintesis senyawa yang diperlukan oleh organisme hidup.
b. Mempertahankan kesinambungan organisme dalam alam, yang terdiri atas reproduksi,adaptasi, dan pengendalian berbagai proses dalam organisme.[19]

Secara Etimologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata "Agama" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" sehingga menjadi keagamaan. Kaitannya dengan hal ini, W.J.S. Poerwadarminta, memberikan arti keagamaan sebagai berikut: Keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan keagamaan, atau soal-soal keagamaan.[20]

---

[18]Endang Saefudin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 20
[19] Koshland Jr, Daniel "*The Seven Pillars of Life* (oxford University Press) di akses hari Minggu, Tanggal 06 September 2015 jam 10.00 WIB http://id.wikipedia.org/wiki/kehidupan
[20] W.J.S. Poerwadarminta, "*Ruang Ilmu"* diakses pada tanggal 06 September 2015 jam 10.15 WIB http://andiadiyatma.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-keagamaan.html

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupanBanyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang dimaksudkan untuk menjelaskan makna hidup danatau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta.[21]

Banyak agama yang mungkin telah mengorganisir perilaku, kependetaan, definisi tentang apa yang merupakan kepatuhan atau keanggotaan, tempat-tempat suci, dan kitab suci. Praktek agama juga dapat mencakup ritual, khotbah, peringatan atau pemujaan tuhan, dewa atau dewi, pengorbanan, festival, pesta, trance, inisiasi, jasa penguburan, layanan pernikahan, meditasi, doa, musik, seni, tari, masyarakat layanan atau aspek lain dari budaya manusia. Agama juga mungkin mengandung mitologi.[22]

Kehidupan keagamaan yang terjadi di Desa Besuk merupakan salah satu yang sangat unik untuk dikaji dan diteliti. Fenomena yang terjadi di Desa Besuk bahwa masyarakat yang dahulunya tidak menyukai kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan dan juga kebanyakan masyarakat disana masih mempercayai tradisi atau kebudayaan yang sangat kental untuk dijaga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas, pada dasarnya terdiri dari lima bab,

[21]Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam II*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 34
[22]Ibid, 35

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu tekait dengan penelitian yang hendak dilakukan.Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.Bagian ini memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan temuan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab V merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian.Yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id